

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu kepercayaan yang mendasar atau metodologi penelitian yang telah diterima secara luas. Paradigma penelitian berfungsi sebagai lensa yang dipakai oleh peneliti untuk memahami realitas. Paradigma ini menjadi landasan dalam mengkaji realitas. Pilihan paradigma akan mempengaruhi seluruh proses penelitian, dari cara pengambilan data hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik, yang beranggapan bahwa terdapat aturan atau teori yang mempengaruhi kehidupan manusia. Aturan atau teori tersebut harus diuji, diverifikasi, atau disaring agar dapat memahami dunia dengan lebih baik. *Postpositivisme* menurut (Creswell & Creswell, 2018), mempertanyakan gagasan konvensional tentang kebenaran sains dan melihat bagaimana orang berperilaku. Menurut paradigma *postpositivisme*, peneliti harus memulai penelitian dengan menguji suatu teori tertentu, kemudian mengumpulkan data yang dapat mendukung atau bertentangan dengan teori tersebut, dan akhirnya melakukan perbaikan sebelum melakukan pengujian ulang.

Secara ontologis, paradigma post-positivistik melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang rasional, menyeluruh, dan tunggal (Bisel & Adame, 2017). Secara epistemologis, paradigma ini menganggap realitas dapat diukur dan dipahami, meskipun sulit dijangkau (Bisel & Adame, 2017). Pandangan ontologis dan epistemologis tersebut mempengaruhi metode pengumpulan dan analisis data. Selanjutnya, menurut pandangan aksiologis, post-positivistik menganggap temuan realitas harus bermanfaat, netral, dan sesuai dengan karakter sebenarnya dari realitas (Bisel & Adame, 2017).

Sebagai media lokal yang ingin membangun citra berkualitas, Tribunnews perlu menerapkan strategi *public relations* yang efektif. Ini merupakan realita tunggal yang akan diteliti dalam penelitian ini. Realita tunggal yang dimaksud adalah strategi *public relations* yang digunakan oleh Tribunnews untuk

membangun citra Tribunnews.com sebagai media lokal yang berkualitas (ontologis). Realita ini dapat diukur dan dipahami, namun mungkin sulit diakses (epistemologis). Dengan alat ukur yang tepat, realita ini dapat dipelajari dan dipahami. Kesulitan akses dapat mencakup aspek-aspek seperti data internal perusahaan, kerahasiaan strategi, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh hasil yang paling mendekati kenyataan (aksiologis), terdapat langkah-langkah pengumpulan data yang mencakup: menetapkan batasan penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, menganalisis dokumen dan materi visual, serta menetapkan protokol untuk rekaman informasi (Creswell & Creswell, 2018).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggali pengalaman individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu sosial yang diangkat (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini fokus pada penyajian interpretasi yang mendalam dan kaya konteks, sehingga mampu menjelaskan kehidupan manusia secara lebih akurat (Denzin & Lincoln, 2018). Dalam jenis penelitian ini, penekanan lebih diberikan pada kualitas dan kedalaman data dibandingkan dengan jumlah data. Oleh karena itu, kompetensi subjek penelitian menjadi sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan dapat dipercaya.

Sebagai jenis penelitian kualitatif, penelitian ini berupaya menjelaskan strategi public relations yang diterapkan oleh Tribunnews dalam membangun citra Tribunnews.com sebagai media lokal yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan ini, subjek penelitian terdiri dari individu-individu yang terlibat langsung dalam strategi *public relations* di Tribunnews, sehingga data yang diperoleh mencerminkan perspektif yang akurat dan mendalam.

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan menggunakan sifat deskriptif, penelitian ini fokus pada analisis hasil yang tidak dapat digeneralisasikan, tetapi tetap

menyoroti masalah aktual yang diangkat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail dan spesifik mengenai bagaimana strategi *public relations* diterapkan oleh Tribunnews dalam membangun citra Tribunnews.com sebagai media lokal yang berkualitas.

Melalui sifat deskriptif, penelitian ini akan menguraikan fenomena komunikasi yang terjadi dalam konteks *public relations*, serta bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam praktik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan proses yang berlangsung, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara strategi *public relations* dan citra media lokal (Denzin & Lincoln, 2018; Neuman, 2014)

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2018), studi kasus deskriptif adalah pendekatan penelitian empiris yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Ciri utama dari studi kasus mencakup: 1) fokus pada satu atau lebih kasus spesifik, 2) penjelasan mengenai hubungan sebab-akibat, 3) pengembangan teori pada tahap perancangan penelitian, 4) pengumpulan data dari berbagai sumber bukti, dan 5) kemampuan untuk menggeneralisasi teori. Metode studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) suatu peristiwa terjadi (Yin, 2018).

Yin (2018) juga menjelaskan bahwa terdapat tiga tipe studi kasus dalam penelitian sosial: 1) studi kasus eksploratori yang bertujuan untuk mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya, 2) studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kasus dalam konteks kenyataan yang terjadi, dan 3) studi kasus eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu kasus terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif, yang sesuai dengan jenis pertanyaan penelitian yang berfokus pada bagaimana Tribunnews

membangun citra Tribunnews.com sebagai media lokal berkualitas serta strategi *public relations* yang diterapkan. Kasus dalam penelitian ini dipandang sebagai fenomena komunikasi yang unik dalam konteks media, sehingga dianggap layak untuk diteliti dalam kajian ilmu sosial, khususnya dalam bidang *public relations*. Penelitian ini akan menggambarkan hambatan yang dihadapi oleh Tribunnews dan strategi yang diterapkan oleh tim *public relations* dalam upaya membangun dan mempertahankan citra Tribunnews.com.

Melalui metode studi kasus, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan informan kunci dan analisis dokumen yang relevan, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses tersebut. Penelitian ini akan dibatasi pada fenomena komunikasi yang berkaitan dengan strategi *public relations* Tribunnews dalam periode tertentu, yang memungkinkan peneliti untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dan relevan terkait isu yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan hasil penelitian yang menyeluruh dan menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat, penting untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam metode studi kasus, terdapat enam teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan pendekatan kultural (Yin, 2018).

Penelitian ini mengadopsi dua teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif: wawancara dan studi dokumen. Wawancara berfungsi sebagai sumber data utama, memberikan wawasan langsung dan rinci dari informan yang terlibat dalam kasus yang sedang diteliti. Sementara itu, studi dokumen berperan sebagai data sekunder yang menyediakan dasar konsep dan teori terkait topik penelitian melalui tinjauan literatur.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah menggali pandangan komprehensif dari pihak-pihak yang terlibat dalam strategi *public relations* di Tribunnews. Wawancara ini melibatkan beberapa informan yang dipilih

menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik yang bertujuan memilih individu, kelompok, atau institusi yang dapat memberikan informasi paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Teddlie & Yu, 2007). Dalam konteks penelitian berjudul *Strategi Public Relations Tribunnews dalam Membangun Citra Tribunnews.com sebagai Media Lokal yang Berkualitas*, pendekatan ini memungkinkan fokus pada individu dengan peran signifikan dalam strategi komunikasi perusahaan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan menyeluruh.

Informan dipilih secara purposif berdasarkan peran strategis mereka dalam struktur *public relations* di Tribunnews. Dengan keterlibatan langsung dalam pengembangan dan penerapan strategi, informan diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam tentang praktik dan tantangan yang dihadapi dalam membangun citra Tribunnews.com sebagai media lokal berkualitas. Berikut kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Pihak yang bertanggung jawab mengarahkan visi, misi, dan kebijakan perusahaan serta memiliki pandangan menyeluruh dalam membangun citra Tribun Network.
2. Pihak yang merancang dan mengelola strategi komunikasi pemasaran untuk memperkuat citra Tribun Network.
3. Pihak yang mengimplementasikan dan mengawasi strategi komunikasi pemasaran perusahaan.

Tabel 3.1 Data Informan

| No | Nama Informan | Jabatan | Masa Kerja |
|----|---------------|---|------------|
| 1. | Dahlan Dahi | CEO Tribun Network | 14 tahun |
| 2. | Abdul Aziz | <i>Marketing Communication Manager</i> Tribun Network | 4 tahun |
| 3. | Hamzah Ismael | <i>Marketing Communication Superintendent</i> Tribun Network | 5 tahun |

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pemilihan informan pada penelitian kualitatif harus memenuhi syarat kesesuaian (*appropriateness*) (Heryana, 2019). Oleh karena itu, pemilihan informan ini didasarkan pada pengalaman dan kedalaman pengetahuan mereka mengenai strategi *public relations* di Tribunnews. Diharapkan informan tersebut dapat memberikan perspektif yang relevan dan mendalam untuk penelitian ini.

Metode ini memungkinkan deskripsi yang kaya dan menyeluruh, berdasarkan konsep serta teori yang mendasari wawancara. Selain itu, studi dokumen melengkapi hasil penelitian dengan menyediakan konteks tambahan melalui analisis literatur yang berkaitan dengan strategi *public relations*, citra media, dan kualitas media lokal.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian, Robert K. Yin mengemukakan lima teknik analisis data, yaitu: 1) *Pattern Matching*, yang merupakan perbandingan pola antara variabel yang telah ditentukan sebelumnya dengan data yang diperoleh dari penelitian; 2) *Explanation Building*, yang digunakan untuk

membangun penjelasan mengenai hubungan sebab-akibat dari data penelitian; 3) *Time-Series Analysis*, yang menganalisis tren waktu dalam suatu kasus; 4) *Logic Model*, yang menggambarkan rangkaian peristiwa kompleks dalam jangka waktu panjang dengan pola sebab-akibat berulang untuk menghasilkan stimulus dalam tahap kasus berikutnya; dan 5) *Cross Case Synthesis*, yang membandingkan perbedaan signifikan antar dua atau lebih kasus karena setiap kasus bersifat unik (Yin, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik *pattern matching* sebagai metode analisis data. Dengan teknik ini, data yang dikumpulkan akan dibandingkan dengan pola empiris yang telah ditetapkan sebelumnya. Pola atau model yang terbentuk dari pengumpulan data akan dibandingkan dengan pola atau model yang ada dalam teori atau konsep yang mendasari literatur penelitian. Pencocokan pola ini akan memperkuat validitas hasil penelitian dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Analisis mendalam akan dilakukan untuk menguji apakah pola dalam konsep atau teori yang digunakan sesuai atau bertentangan dengan data empiris dari studi kasus yang dipilih.

Dalam penelitian deskriptif, teknik *pattern matching* tetap relevan selama pola deskriptif yang ditentukan sebelumnya dapat digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh. Pada dasarnya, *pattern matching* berfungsi untuk mengidentifikasi validitas suatu kasus. Fokus utama analisis studi kasus menurut Robert K. Yin adalah pola keseluruhan yang diperoleh dari bukti empiris yang sesuai dengan pola konsep atau teori yang digunakan. Teknik *pattern matching* tidak melibatkan perbandingan atau pengujian statistik, melainkan membandingkan hasil kasus yang diamati dengan pola yang telah terbentuk dari kasus serupa sebelumnya, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan berdasarkan pola yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya (Yin, 2018).

Dalam penelitian ini, hasil wawancara akan disesuaikan dengan konsep strategi *public relations* dan bagaimana strategi tersebut membentuk citra media lokal yang berkualitas. Data yang diperoleh dari wawancara dengan tim *Marketing Communication* Tribunnews dan informan lainnya akan menjadi dasar analisis yang

disesuaikan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut akan dijelaskan untuk menggambarkan proses *public relations* yang dilakukan oleh Tribunnews dan bagaimana upaya tersebut membentuk serta mempertahankan citra Tribunnews.com sebagai media lokal berkualitas.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sangat penting untuk menguji validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Validitas berfungsi sebagai dasar untuk memastikan kesesuaian antara data yang dikumpulkan dari objek penelitian dengan hasil yang dilaporkan. Kevalidan dan keabsahan data menunjukkan seberapa akurat temuan yang diperoleh sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Menurut Yin (2018), terdapat empat cara untuk menguji validitas penelitian:

- a. *Construct Validity*: Proses pengujian data dengan mengidentifikasi data operasional yang tepat sesuai dengan konsep yang digunakan dalam penelitian. Hal ini memastikan bahwa model atau pengukuran yang digunakan benar-benar mencerminkan konsep dari kasus yang diteliti.
- b. *Internal Validity*: Digunakan dalam penelitian eksplanatori untuk memastikan adanya hubungan sebab-akibat yang kuat, di mana satu kondisi dapat menyebabkan kondisi lain.
- c. *External Validity*: Menunjukkan sejauh mana temuan dari suatu kasus dapat digeneralisasikan ke konteks kasus lainnya, dan seberapa relevan temuan studi kasus di luar lingkup yang diteliti.
- d. *Reliability*: Memastikan bahwa proses operasional dalam suatu studi kasus dapat diulang dengan hasil yang konsisten, sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, keabsahan data akan diuji menggunakan *construct validity*. Sesuai dengan penjelasan Yin (2018), pengujian validitas konstruk mencakup dua langkah: 1) Mengidentifikasi perubahan kasus yang dibahas dalam penelitian dengan konsep atau teori yang dipilih dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian, 2) Mengidentifikasi proses operasional dari kasus yang sesuai

dengan konsep-konsep dalam penelitian, yang lebih baik jika mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mencocokkan data secara lebih tepat. Dalam penelitian ini, model manajemen strategi *public relations*, konsep citra media, dan konsep komunikasi strategis akan digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari studi kasus mengenai strategi *public relations* Tribunnews dalam membangun citra Tribunnews.com sebagai media lokal berkualitas, berdasarkan konsep-konsep yang telah diteliti sebelumnya.

3.7 Triangulasi

Robert K. Yin (2018) menyatakan Triangulasi data merupakan proses dimana peneliti melakukan *recheck* dan *cross check* mengenai informasi dan data yang di dapat guna memahami kerumitan dari suatu fenomena sosial ke sebuah esensi yang sederhana. Triangulasi merupakan rasionalisasi dengan menggunakan beragam sumber bukti. Penggunaan lebih dari satu sumber bukti dalam studi kasus membantu peneliti untuk mengukur isu sejarah, perilaku, dan tindakan dengan lebih luas. Patton dikutip dalam K. Yin (2018) merumuskan empat tipe triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi antara peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Peneliti melakukan triangulasi sumber data sebagai format yang valid untuk data penelitian. Peneliti mencari data (dokumen dan hasil wawancara) dari berbagai narasumber yang terkait langsung dengan topik untuk dapat diperiksa dan dibandingkan dari data yang satu dengan yang lain (Yin, 2018).

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara dengan tiga informan utama, yaitu CEO Tribun Network, *Marketing Communication Manager*, dan *Marketing Communication Superintendent*, dengan berbagai dokumen pendukung. Dokumen yang digunakan sebagai bagian dari triangulasi meliputi *Brand Value & Ad Effectivity Evaluation* (Survei Nielsen), *Report of Brand Research*, serta *ER Performance & Brand Monitoring*. Kombinasi antara data wawancara dan dokumen-dokumen ini bertujuan untuk memperkuat validitas temuan penelitian, memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan menganalisis

kesesuaian antara perspektif informan dan data dari dokumen-dokumen yang digunakan. Hal ini memberikan landasan yang lebih kuat dalam menjelaskan strategi *public relations* yang diterapkan oleh Tribunnews dalam membangun citranya sebagai media lokal yang berkualitas.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA